

## BAB I

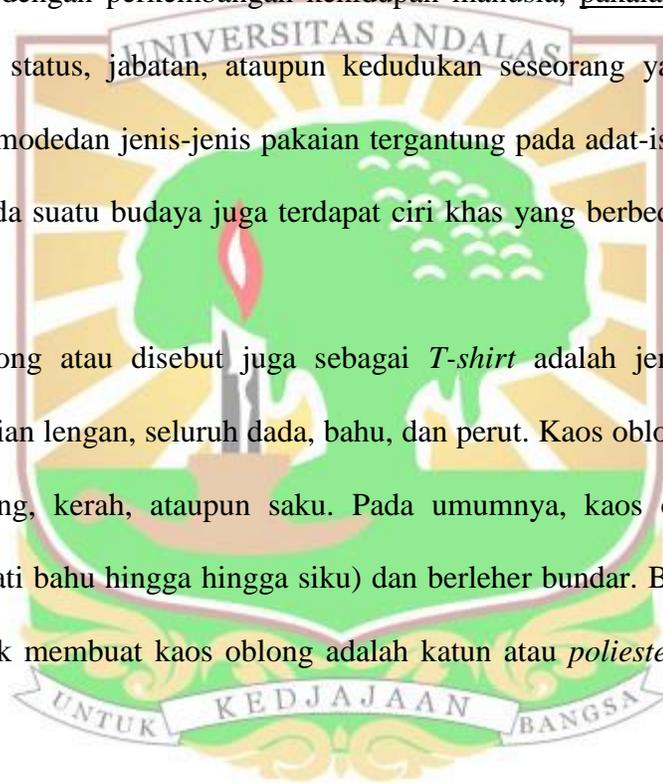
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal (rumah). Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan modedan jenis-jenis pakaian tergantung pada adat-istiadat, kebiasaan, dan budaya, pada suatu budaya juga terdapat ciri khas yang berbeda dengan budaya lain.

Kaos oblong atau disebut juga sebagai *T-shirt* adalah jenis pakaian yang menutupi sebagian lengan, seluruh dada, bahu, dan perut. Kaos oblong biasanya tidak memiliki kancing, kerah, ataupun saku. Pada umumnya, kaos oblong berlengan pendek (melewati bahu hingga hingga siku) dan berleher bundar. Bahan yang umum digunakan untuk membuat kaos oblong adalah katun atau *poliester* (atau gabungan keduanya).

Mode kaos oblong meliputi mode untuk wanita dan pria, juga dapat dipakai oleh semua golongan usia, termasuk bayi, remaja, ataupun orang dewasa. Sekarang kaos oblong tidak lagi hanya digunakan sebagai pakaian dalam tetapi juga sebagai pakaian sehari-hari. Desain yang dipakai pada baju kaos pada saat ini juga mengikuti perkembangan zaman, dari desain yang rumit hingga sederhana. Salah satu desain adalah dengan menerapkan gambar maupun kalimat-kalimat. Pada penelitian ini,



peneliti menganalisis desain pada baju kaos dari dua toko yaitu toko *Kapuyyak* dan toko *Konco Clothing*. Adapun desain yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tulisan yang terdapat pada baju kaos yang mereka produksi dan mengandung kalimat metafora.

Metafora merupakan bahasa kiasan yang menarik untuk dikaji. Secara sederhana, metafora adalah analogi atau perbandingan sesuatu yang memiliki kemiripan dengan sesuatu yang lainnya. Metafora termasuk ke dalam bahasa kias. Metafora merupakan bahasa kiasan yang menyebutkan sebuah citra atau pembanding. Meskipun sesungguhnya berbeda pembanding dijadikan senilai dengan objek yang dibandingkan. Keterkaitan antara keduanya diciptakan oleh pembaca berdasarkan konteks yang ada (Luxemburg : 1989). Metafora berasal dari bahasa Yunani yaitu *Metapherein* yang berarti pemindahan (Sam Glucksberg, 2001:3).

Kajian metafora yang dulu cenderung mengacu pada ungkapan figuratif mulai berubah sejak Lakoff dan Johnson menerbitkan *Metaphors We Live By* pada tahun 1980. Menurut mereka “*Metaphors are pervasive in our ordinary everyday way of thinking*”. Mereka menegaskan bahwa metafora tidak hanya digunakan dalam karya sastra tetapi juga terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Metafora merupakan dasar mutlak dari pikiran manusia yang terungkap dalam berbahasa. Lakoff dan Johnson (1980:3), menyatakan bahwa metafora meresap di dalam kehidupan sehari-hari manusia, tidak hanya di dalam bahasa, tetapi juga dalam pikiran dan tingkah laku. Pikiran manusia berisi unsur intelegensi yang berfungsi mengatur hidup manusia sampai masalah yang sekecil-kecilnya.

Metafora dalam KBBI adalah sebuah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Menurut Kridalaksana (2008:152), metafora merupakan pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Menurut Anwar (1992:25), cara berfikir orang Minangkabau bersifat metaforikal, yakni lebih pada berbelit-belit dalam berbicara dengan mitra tuturnya. Orang Minangkabau cenderung tidak terus terang dalam mengungkapkan sesuatu yang tersimpan dalam pikirannya (Errington, 1984:45).

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek metafora yang terdapat pada baju kaos produksi dua toko yang memakai metafora berbahasa Minangkabau, yaitu toko *Kapuyuak* dan toko *Konco Clothing*. Toko tersebut bertempat di kota Bukittinggi dan kota Padang, Sumatera Barat. Metafora ini berupa sablonan yang terdapat pada baju kaos yang diproduksi oleh toko tersebut. Pada sablonan-sablonan baju kaos yang diproduksi oleh kedua toko tersebut sama-sama menggunakan Bahasa Minangkabau pada desain baju-baju, tas, maupun topi yang mereka produksi.

Kata-kata yang dipakai oleh toko ini menggunakan metafora sebagai daya tarik bagi pembeli yang mayoritas adalah orang Minangkabau. Sablonan yang dituliskan berupa ungkapan yang biasa dipakai oleh masyarakat Minangkabau. Hal yang menarik perhatian sekaligus menjadi ciri khusus kedua toko ini adalah segi kebahasaan yang dipakai dalam produknya yaitu menggunakan Bahasa Minangkabau. Desain yang dipakai oleh kedua toko tersebut banyak berisi kalimat metafora pada setiap desainnya. Metafora itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat

Minangkabau. Metafora yang dipakai oleh kedua toko tersebut dalam produknya ini hanya dimengerti oleh masyarakat Minangkabau saja. Akan tetapi, banyak masyarakat diluar Minangkabau yang tertarik pada hasil produk dari kedua toko tersebut karena hasil sablonan yang mereka pakai unik dan menarik.

Pada desain baju kaos produksi toko *Kapuyuak* dan *Konco Clothing* ini banyak sekali terdapat metafora yang mengibaratkan sifat manusia seperti sifat binatang, tumbuhan dan sebagainya. Salah satu contoh metafora yang mengibaratkan sifat manusia dengan sifat binatang yaitu;

“*Lunak-lunak kapalo caciang  
Tanah kareh tatabuak juo*”

‘Lunak-lunak kepala cacing  
Tanah keras bolong juga’



Perumpamaan di atas tergolong ke dalam metafora binatang karena pada perumpamaan ini mengasosiasikan sifat manusia dengan sifat binatang yaitu cacing. Secara konteks, perumpamaan ini termasuk ke dalam metafora sebab dilatar belakangi oleh pendapat pemilik toko *Kapuyuak*, contoh di atas merupakan sifat seorang manusia. Desain pada baju tersebut dapat dipakai nantinya oleh pembeli untuk mengekspresikan suatu sifat yang dapat ia tujukan pada pembaca atau yang melihat desain baju kaos yang dipakainya tersebut.

Seperti yang kita ketahui cacing memiliki struktur kepala yang lunak namun tanah yang keras bisa ditembus oleh cacing tersebut. Perumpamaan atau ungkapan ini mengungkapkan orang yang terlihat lemah tetapi sesungguhnya dia adalah orang yang teguh pendirian, punya semangat juang yang tinggi atau ulet. Ungkapan ini juga bisa menyatakan sifat negatif yaitu orang yang sepertinya patuh, tidak ada perlawanan tetapi dalam pelaksanaan sebuah instruksi, berbeda denganapa yang diperintahkan. Dia hanya melakukan dan melaksanakan apa yang diinginkannya.

Ullmann (2007: 267) mengungkapkan metafora jenis ini bergerak dalam dua arah utama. Sebagian ditetapkan untuk binatang atau benda yang tak bernyawa. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Lunak-lunak kapalo caciang, tanah kareh tatabuak juo*”. Maksud lain dari metaforaini adalah seseorang yang diasosiasikan bersifat seperti cacing dalam melakukan sesuatu. Hal ini menggambarkan sifat seseorang yang menyelesaikan suatu masalah dengan tenang dan tidak memakai kekerasan. Selanjutnya pada metafora ini memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan sikap yang tenang dalam menyikapi suatu masalah seorang penutur kepada khalayak ramai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hal ini menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Alasan penulis memilih metafora pada desain baju kaos produksi toko *Kapuyuak* dan *Konco Clothing* di dalam desain-desain produksinya sebagai objek penelitian, karena kedua toko ini merupakan beberapa dari toko-toko *clothing* baju yang diminati oleh masyarakat pada saat ini dan mempunyai banyak variasi metafora yang dipakai pada produknya.

Toko-toko ini mempunyai tujuan untuk merevitalisasikan Bahasa Minangkabau dalam masyarakat terutama di kalangan anak-anak muda. Kedua toko ini memakai Bahasa Minangkabau dengan bentuk tulisan bahkan desain atau hiasan yang sangat kreatif. Pada kedua toko ini mempunyai perbedaan desain yang menjadi ciri khas pada masing-masing toko tersebut. Penulis melakukan kajian ini agar dapat mengetahui bentuk, makna serta fungsi metafora yang dipakai oleh toko *Kapuyuak* dan *Konco Clothing* pada desain-desain baju kaos yang diproduksinya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian kebudayaan Minangkabau terutama kajian metafora dalam Bahasa Minangkabau dan dapat menambah literatur kajian terutama dalam kajian semantik. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan, untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam mengenai metafora dalam desain produk baju kaos produksi *Kapuyuak* dan *Konco Clothing* diperlukan penelitian lebih lanjut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ;

- a. Apasajakah bentuk dan makna metafora yang terdapat pada desain baju kaos produksi toko *Kapuyuak* dan *Konco Clothing*?
- b. Apasajakah fungsi metafora yang terdapat pada desain baju kaos produksi toko *Kapuyuak* dan *Konco Clothing*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, proposal ini bertujuan untuk ;

- a. Mendeskripsikan bentuk dan makna metafora yang terdapat pada desain baju kaos produksi toko *Kapuyuak* dan *Konco Clothing*.
- b. Mendeskripsikan fungsi metafora yang terdapat pada desain baju kaos produksi toko *Kapuyuak* dan *Konco Clothing*.

### 1.4 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai metafora dan bahasa kias dalam Bahasa Minangkabau yaitu;

Dilmayoni (2015) dalam skripsi yang berjudul “Metafora dalam Lirik Lagu pada Album *Rilakan Nan Tamakan* Karya Agus Taher”. Pada penelitian ini dikaji secara umum penggunaan metafora dalam lirik lagu Minangkabau. Skripsi ini juga menjelaskan bentuk-bentuk metafora yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Selain itu penulis juga bertujuan menggali nilai-nilai yang terkandung dalam metafora yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Penelitian Dilmayoni ini menemukan 14 metafora antropomorfis, 1 metafora binatang, 7 metafora konkrit ke abstrak, 2 metafora sinaestetik, dan 3 metafora bebas. Sementara nilai yang terkandung pada Lirik Lagu dalam Album *Rilakan Nan Tamakan* karya Agus Taher, Dilmayoni membagi menjadi enam nilai yaitu ; nilai kesabaran, nilai kesadaran, nilai kerelaan, nilai kesetiaan, nilai kewaspadaan dan nilai keputusasaan.

Sari (2014) dalam skripsi berjudul “Metafora dalam Lagu Minangkabau Karya Syahrul Yusuf Tarun”. Pada penelitian ini dipakai pendekatan antropolinguistik tentang metafora dalam lagu. Pada penelitian ini Sari menemukan delapan metafora dalam lagu, yaitu : 1) Keadaan, 2) Kekuatan, 3) Substansi, 4) Terrestrial, 5) Objek, 6) Kehidupan, 7) Bernyawa, 8) Manusia, dan hasil penelitiannya bentuk metafora yang paling dominan yaitu metafora yang mengumpamakan sifat manusia dengan objek.

Penelitian oleh Qentasari (2013) dengan judul Skripsi “Analisis Metafora dalam Lirik Lagu Mika Nakashima Tinjauan Semantik”. Pada penelitian ini terdapat beberapa metafora diantaranya : 1) Metafora Antropomorfis, 2) Metafora dari Abstrak ke Konkret, 3) Metafora Sinaestetik.

Endila, (2011) dalam tesisnya yang berjudul “Metafora dalam Pasambahan Manjampuk Marapulai di Kabupaten Pasaman” dalam penelitian ini Endila membagi alam sebagai objek metafora yaitu: 1) Metafora Tumbuhan, 2) Metafora Hewan, 3) Metafora Abstrak. Adapun makna yang terdapat dalam *Pasambahan Manjampuk Marapulai* yang ditulis Endila adalah; keserasian pandangan dalam mengambil keputusan, kepercayaan, penghormatan secara tidak langsung, kiasan untuk menyatakan budi baik akan dikenang walaupun sudah tiada, kematangan dalam mengambil keputusan, batasan yang tepat dijadikan pedoman, basa-basi, kesetaraan, kegigihan, pujian terhadap pihak marapulai, pemberitahuan, tidak membalas guna, memulai sesuatu dengan yang pokok, menepati janji, pengambilan keputusan, isyarat kewajiban menyampaikan pesan kepada yang berhak, pesan dari pihak perempuan agar menghormati marapulai dan menutup pertemuan.

Rismayeni (2008) pada skripsi berjudul “Metafora pada Pasambahan Maanta Marapulai di Kanagarian Lolo, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok”. Skripsi ini menjelaskan tentang tindak tutur dalam pasambahan dalam mengantarkan kaum laki-laki di Minangkabau saat menikah. Dari penelitian ini didapatkan 15 metafora antropomorfis, 14 metafora binatang, 16 metafora kongkrit ke abstrak, 4 metafora sinestetik, 16 metafora sejajar, 3 metafora sungsang, 11 metafora perbandingan dengan makhluk hidup yang lain atau benda mati lainnya.

Usman (2005) menulis tesis dengan judul “Metafora dalam Mantra Kuno”. Dalam penelitian ini berfokus pada deskripsi bentuk, fungsi, dan makna metafora mantra Minangkabau secara intertekstualitas. Pada kajian ini memilih pendekatan antropolinguistik, dari kajian tersebut ditemukan bahwa bahasa yang ada dalam mantra menjadi petunjuk suatu identitas budaya yang ada di Minangkabau. Data yang diambil dari mantra Minangkabau berupa kata, klausa, dan kalimat. Hasil dari penelitian ini ditemukan ada tujuh bentuk metafora yang ada dalam mantra Minangkabau yaitu; metafora manusia, metafora hewan, metafora tumbuhan, metafora makhluk gaib, metafora benda magis, metafora warna dan metafora tempat.

Oktavianus pada tahun 2005, dalam bukunya yang berjudul “Bertutur dan Berkias dalam Bahasa Minangkabau”. Dalam penelitian ini pembentukan kias diambil dari berbagai leksikon sumber inspirasi, baik dari hidup atau yang mati. Dari hasil analisis Oktavianus, kias dapat diungkapkan dalam berbagai konstruksi lingual baik itu dari kalimat dasar atau kalimat turunan.

Dari tinjauan pustaka di atas, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini membahas metafora dalam desain baju kaos produksi toko *Kapuyuak* dan *Konco Clothing*. Topik ini belum ada yang meneliti sebelumnya, maka dari itu diperlukan penelitian dengan data ungkapan metafora yang terdapat pada baju kaos tersebut.

### **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode dan teknik penelitian sangatlah berbeda, tetapi memiliki hubungan yang erat satu sama lainnya. Menurut Sudaryanto (1993:9), metode adalah cara yang harus dilaksanakan sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode. Metode penelitian juga berarti mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang dipakai dalam suatu penelitian. Metode penelitian yakni prosedur/ cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah strategis. Penelitian ini terdapat 3 tahapan strategis, yaitu; 1) Metode dan teknik penyediaan data, 2) Metode dan teknik analisis data dan, 3) Metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

#### **1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Penelitian ini menggunakan data tulis. Sumber data diperoleh dari tulisan-tulisan yang terdapat pada desain baju kaos produksi toko *Kapuyuak* dan *Konco Clothing* tersebut. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, yaitu peneliti melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan pada desain baju kaos dari kedua toko tersebut. Metode

ini didalamnya ada dua teknik yang digunakan yaitu *teknik dasar* dan *teknik lanjut*. Teknik dasar yaitu teknik sadap yang merupakan penyimakan atau metode simak bebas libat cakap (SBLC) dan simak libat cakap (SLC). Metode tersebut diwujudkan dengan penyadapan dan menyimak satu persatu data yang ada di dalam hasil produksi desain baju kaos produksi toko *Kapuyuak* dan *Konco Clothing* tersebut.

Untuk mendapatkan hasil yang akurat diadakan wawancara dan mencatat hasil wawancara tersebut. Wawancara berfungsi untuk dapat memilah yang mana yang termasuk ke dalam kalimat metafora dan yang mana yang tidak, dengan cara langsung menanyakan kepada pemilik toko tujuan serta kegunaan desain tersebut yang dibuatnya sesuai dengan konteks. Pada akhirnya didapatkan beberapa kalimat yang merujuk kepada perbandingan antara sifat atau tingkah laku manusia dengan hal-hal lain yang disebut dengan metafora.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat, yaitu teknik yang digunakan dengan cara mencatat data yang telah didapat (Sudaryanto, 1993 : 135). Pencatatan data yang dimaksud adalah dengan memilih data yang terdapat pada sumber data, kemudian setelah itu data dapat dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada pelaksanaan penyediaan data, meliputi beberapa tahap yaitu, 1) Mencari data dari sumber melalui katalog *fanspage facebook* kedua toko tersebut, 2) Data yang telah dikumpulkan dalam bentuk foto ditranskripsikan dalam bentuk tulisan.